

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Karakter adalah sifat yang membedakan satu orang serta orang lain karakter adalah hal mendasar yang dimiliki oleh semua orang. Saat ini banyak terjadi kasus kebobrokan moral di Indonesia. Yang diantaranya merupakan krisis di dunia pendidikan. Peserta didik yang suka main kunjungan sekolah, budaya mencontek peserta didik yang berkembang, insiden tawuran antar siswa, dll. Hal ini disebabkan kurangnya pelatihan karakter bagi siswa. Maka dari itu, sangat dibutuhkan untuk menampung perilaku mulai dari kecil, yang bisa digagas di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.¹

Pendidikan karakter adalah upaya yang dilaksanakan serta diterapkan dengan sistematis dan menyeluruh untuk menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Maka pendidikan karakter tidak hanya menuntun hal yang baik dan hal yang tidak, pendidikan karakter membentuk *habit* (kebiasaan) tentang hal yang baik, maka siswa sadar (kognitif) hal yang baik dan yang tidak serta dapat merasakan. Nilai-nilai (afektif) ini sama dengan konsep pendidikan karakter Thomas Lickona, yang terdapat tiga komponen karakter yang baik, yang mencakup *moral knowing*, perasaan moral, dan *moral action* tindakan moral.²

¹ Yuyun Yunarti, 'Pendidikan Kearah Pembentukan Karakter', *Jurnal Tarbawiyah*, (2017), 262–78.

² Adi,Deni putra, *Literasi Dalam Pendidikan DiEra Digital Untuk Generasi Milenial*,(Surabaya: Suterejo no 9, 2019), hal 508

Pendidikan karakter adalah salah satu upaya untuk mengembangkan figur siswa yang lebih baik. Tujuan dan rencana pendidikan karakter di madrasah melalui maklumat pemerintah Indonesia tersebut adalah untuk menanamkan, membentuk dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Karena pendidikan tidak hanya menjadikan siswanya cerdas dan berilmu tinggi, tetapi juga menjadikan manusia berakhlak mulia. Manusia yang baik dan berakhlak mulia, baik secara individu maupun sosial, adalah mereka yang mempunyai akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.³ Rendahnya pendidikan karakter disebabkan oleh dua faktor yang pertama, sistem pendidikan yang kurang mengutamakan pada pendidikan karakter tetapi lebih mengutamakan pengembangan intelektual. Kedua keadaan lingkungan yang tidak mendukung pengembangan karakter yang baik.

Karakter religius yakni karakter yang pertama dan terpenting yang harus diterapkan kepada anak sejak dini dan menjadi pondasi ajaran agama dalam kehidupan individu, dan masyarakat Indonesia. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan *ubudiyah*, akan tetapi juga hubungan *interpersonal*. Pendidikan karakter di madrasah mempunyai peran yang begitu penting dalam pengembangan karakter. Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi basis pertama bagi peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Di pendidikan karakter bisa

³ Lubis, R. R., & Nasution, M. H. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 15-32.

dilanjutkan dengan menerapkan pendidikan karakter melalui pembiasaan dengan kegiatan keagamaan.⁴

Pembiasaan adalah merupakan metode pendidikan islam yang sangat penting bagi siswa sebab pembiasaan itu merupakan kegiatan yang dimiliki siswa di kedepannya.⁵ Pembiasaan adalah suatu tindakan dalam bentuk mengulangi suatu yang sama, pengulangan ini sebenarnya dilakukan berulang-ulang supaya gabungan antara stimulus dan respon menjadi sangat kuat. Dengan kata lain, tidak gampang dilupakan dengan cara ini, terbentuk informasi atau keterampilan yang siap pakai yang dapat digunakan oleh orang yang bersangkutan setiap saat⁶, sebagaimana teori Pavlov dan teori Thorndike, pembiasaan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan sebab secara psikologis hal yang mendasari pentingnya suatu pembiasaan yakni suatu penguasaan, pendidikan serta tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang pada umumnya yang di dapat dari kebiasaannya. Pembiasaan adalah positi yang dapat di tanamkan kepada anak dengan secara kontinyu maupun terus menerus serta dapat menumbuhkan sifat dan karakter yang baik.⁷

Nilai-nilai pembiasaan yang diterapkan kepada siswa melalui kegiatan yang di lakukan secara terus menerus serta berkelanjutan sehingga menjadi

⁴ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, 'Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan', *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 55–66.

⁵ Retno, W. P. *Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Dalam Pembiasaan Muhafadah Kitab Di Madrasah Diniyah Minhajud Tholabah Pondok Pesantren Minhajud Tholabah Kembang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga*, (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). 2019

⁶ Liansari, V., & Untari, R. S. (2020). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. *Umsida Press*, 1-95.

⁷ Muhtafi Muktar, 'Pendidikan Behavioristik Dan Aktualisasinya', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), 14–30

kebiasaan yang baik. Nilai- nilai tersebut memiliki efektifitas yang positif terhadap karakter siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Rosita Sari dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatut Tholibin Kalidawir Tulungagung”⁸. Menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan tahfiz, pertama pentingnya kegiatan keagamaan untuk membentuk karakter religius siswa, kedua tahfiz merupakan kegiatan rutin dan menjadi pembiasaan. Penelitian yang lain yang disusun oleh Maulida Luthfi dengan judul “Implementasi pendidikan karakter Melalui Kegiatan keagamaan di MI Muhammadiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”⁹ memaparkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Muhamamdiyah Braja Asri dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus

Berdasarkan pengamatan peneliti sementara MI Muhammadiyah Ponorogo salah satu sekolah dasar di wilayah Ponorogo yang menyelenggarakan kegiatan atau program khususnya untuk mengembangkan karakter religius siswa. Salah satu kegiatan keagamaan yaitu kegiatan belajar tahfidz Qur’an bisa membentuk kepribadian yang baik dan diharapkan MI

⁸ Diah Rosita Azizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Hidayatut Tholibin Kalidawir Tulungagung”, Skripsi, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2020),

⁹ Maulida Luthfi Azizah, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Muhamamdiyah Braja Asri Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”, Skripsi, (Lampung: IAIN Metro Lampung, 2019)

Muhammadiyah Ponorogo program hafalan Al Qur'an yang akan membentuk nilai-nilai karakter religius pada siswa.

Alquran merupakan pedoman agama Islam, Alquran merupakan wahyu utama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Al-Quran di jada dan di pelihara oleh Allah SWT, sebagaimana firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti kami (pula) yang memeliharanya.*” (QS Al-hijr [15]:9)

Berdasarkan observasi peneliti MI Muhammadiyah Ponorogo merupakan lembaga pendidikan Islam di wilayah Ponorogo yang telah menjalankan kegiatan pembelajaran tahfidz dalam kurikulumnya. Siswa-siswinya diarahkan agar mampu memahami serta menghafal Al-Qur'an. Kelebihan dari madrasah ini adalah didalamnya mempunyai kegiatan tahfidz, bilingual bahasa Inggris dan bahasa Arab, *Entrepreneur*, Olimpiade dan pembinaan atlit menjadi program unggulan dan mmenjadi program wajib dalam proses kegiatan mengajar. Selain itu lembaga ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler seperti renang, tapak suci, HW, panjat tebing, tari tradisional dan modern, *mukhadoroh* dan pembinaan da'i cilik, tenis meja dll. Madrasah ini sudah banyak menyandang gelar juara dalam berbagai kompetisi baik antar sekolah, kabupaten, maupun sampai jenjang propinsi. Diantara kejuaraan yang pernah diraih diantaranya tapak suci, pil dacil dan tak tertinggal dari jalur tahfidz. Lembaga ini di bawah naungan Kementerian

Agama yang beralamatkan di Jl. Stadion Timur No 20 Desa Kertosari, Kecamatan Babadan Ponorogo yang terletak pada geografis yang sangat sesuai untuk proses belajar mengajar yang di bangun agak jauh dari jalan raya sehingga keramaian dari kendaraan-kendaraan umum bisa dikurangi dan siswa dapat belajar dengan nyaman serta mempunyai dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa serta tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi dan pengamatan sementara, satu hal menarik yang penulis temukan adalah adanya proses pembiasaan yang berkembang menjadi kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru kelas, serta orang tua dari peserta didik MI Muhammadiyah Ponorogo yang turut serta dalam aktualisasi program tahfidzul Qur'an untuk siswa di madrasah. Pembiasaan lain yang digunakan adalah: *Muhadastah-yaumiyah*, salam, tersenyum dan menyapa, berjabat tangan saat bertemu guru, tadarus harian, dan disiplin dalam melaksanakan program shalat dhuha dan shalat dhuhur jamaah di masjid.

Berlandaskan latar belakang di atas, dan mengingat pentingnya pembiasaan dalam pembinaan karakter religius peserta didik serta faktor pendukung dan penghambatnya, maka penulis tertarik untuk dijadikan penelitian yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Tahfidz di MI Muhammadiyah Ponorogo".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidz di MI Muhammadiyah Ponorogo.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implemetasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidz di MI Muhammadiyah Ponorogo
3. Bagaimana hasil implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidz di MI Muhammadiyah Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidz di MI Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidz MI Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan karakter religius siswa melalui pembiasaan tahfidz di MI Muhammadiyah Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat baik secara teori maupun praktisi. Manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang implentasi karakter religius bagi diri individu dan mampu melaksanakan tugas atau rencana yang sudah ditetapkan serta semakin semangat dalam memperbaiki karakter sesuai dengan kaidah Islam.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan serta regulasi anak di MI Muhammadiyah Ponorogo, dan terus semangat dalam memajukan program pendidikan karakter religius melalui pembiasaan tahfidz.

b. Bagi Guru.

Dapat digunakan sebagai bahan acuan guru dalam menanamkan nilai karakter religius siswa.

c. Bagi Peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti bertambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi peneliti sehingga dapat diterapkan pada masa akan datang.

d. Bagi anak.

Memotivasi anak agar tetap istiqomah dan bermanfaat dalam melaksanakan ajaran disekolah maupun dikehidupan sehari-hari.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian Penulis mencantumkan isi yang ada dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi 5 (lima) bab yang saling berkaitan mulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

BAB I : Terdapat pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi kajian pustaka yang terdiri dari kajian penelitian yang relevan untuk menjelaskan kedudukan penelitian-penelitian terdahulu hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang sama., kajian teori. dan kerangka berfikir

BAB III : Menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi peneliti, kehadiran penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data dan analisis data, pengecekan keabsahan data

BAB IV: Berisi temuan penelitian yang mencakup gambaran umum tentang lokasi penelitian, penyajian data yang berisi tentang gambaran umum MI Muhammadiyah Ponorogo, dan pendidikan karakter religius pada siswa. Analisis pembahasan.

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat hidup

